

# Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI

**Rivan Dwi Aghnitama, Alhiqni Raya Aufa, Hersugondo Hersugondo**

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Jl. Prof Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Indonesia

[jamesdwi88@gmail.com](mailto:jamesdwi88@gmail.com) ; [hiqniraya@gmail.com](mailto:hiqniraya@gmail.com) ; [hersugondo@lecturer.undip.ac.id](mailto:hersugondo@lecturer.undip.ac.id)

**Abstrak**– Fokus penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas melalui metode kuantitatif. Populasi yang digunakan yakni perusahaan yang terdaftar sebagai konstituen index Investor33 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Ukuran perusahaan dihitung melalui variabel kapitalisasi pasar, profitabilitas diukur melalui variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI). Data pada penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel sehingga tergolong sebagai jenis data sekunder. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Investment* (ROI), tetapi tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

**Kata Kunci:** Kapitalisasi pasar, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI), Profitabilitas

## I. PENDAHULUAN

Memahami faktor penentu profitabilitas bagi suatu perusahaan menjadi sesuatu yang penting untuk diamati. Perlu dipahami bahwa profit dan profitabilitas merupakan hal yang berbeda. Profit diartikan sebagai perbedaan antara pendapatan dan biaya, sedangkan profitabilitas adalah ukuran relatif yang mencerminkan efisiensi dan kinerja perusahaan (Ilaboya & Ohiokha, 2016). Tulsian (2014) menyatakan bahwa profit tidak dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi antar perusahaan karena tingkat profit yang tinggi tidak selalu dikaitkan dengan efisiensi yang lebih baik dan tingkat profit yang rendah tidak selalu mencerminkan terjadinya penurunan dalam aktivitas suatu perusahaan. Dengan cara ini, profitabilitas dapat menjadi ukuran yang paling memungkinkan untuk menganalisis apakah perusahaan beroperasi secara efisien atau tidak.

Tingginya profitabilitas dapat menjadi cerminan bahwa perusahaan memiliki pencapaian kinerja keuangan yang baik. Hal ini dapat mempengaruhi ukuran perusahaan (*firm size*), sebab investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi sehingga dapat meningkatkan kemampuan operasional perusahaan. Menurut Basyaib (2007:122) terdapat beberapa skala yang dapat menjadi dasar pengklasifikasian ukuran perusahaan, yakni total pendapatan, total aset, serta total modal. Jika total pendapatan, modal, serta aset perusahaan semakin besar, maka akan memberikan gambaran keadaan perusahaan yang semakin kuat. Selain itu, proksi variabel ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan proporsi aktiva yang dimiliki suatu perusahaan (Jogyanto, 2010:392). Umumnya, pertumbuhan total aktiva dan aset tetap perusahaan akan semakin besar, seiring dengan membesarnya ukuran perusahaan.

Perusahaan yang lebih besar memiliki variasi layanan, kapasitas produksi dan strategi manajemen yang lebih baik, serta dapat memanfaatkan keuntungan dari skala dan cakupan ekonomi yang mewakili pengurangan biaya perusahaan karena adanya peningkatan skala produksi (Zenger, 1994; Becker-Blease dkk., 2010; Leal Rodríguez dkk., 2015; Ambrose dkk., 2019). Hal ini menyebabkan perusahaan berskala besar akan lebih mudah memperoleh akses pendanaan untuk mengembangkan usahanya dan menarik kepercayaan dari investor maupun kreditor. Hadirnya peluang-peluang tersebut harus mampu diimbangi dengan pengelolaan aset dan manajemen yang baik sehingga perusahaan dapat semakin memperbesar tingkat keuntungannya. Sementara itu, perusahaan dengan skala kecil akan dihadapkan dengan beberapa persoalan mendasar, seperti kesulitan mengakses sumber daya, integrasi yang terbatas pada kemampuan pemasaran dan inovasi, serta mengalami kesulitan untuk mengakses pendanaan (Arend, 2014; Jeng & Pak, 2016; Sheppard, 2020). Hal ini mengindikasikan perusahaan kecil akan menghadapi bahaya *liability of smallness* sehingga dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Kale & Arditi, 1998).

Sebuah Perusahaan yang mempunyai daya kompetisi tinggi serta dapat menetapkan harga penawaran yang kompetitif dibanding kompetitor lainnya yang lebih besar, dapat memperoleh profit yang lebih besar dari biaya produksinya. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai ukuran lebih besar harus memperhatikan harga dari pesaing lainnya jika ingin menaikkan atau menurunkan harga jualnya sehingga tingkat keuntungannya dapat menurun. Selain itu, perusahaan yang lebih besar juga dihadapkan pada permasalahan biaya tambahan yang terkait dengan skala *diseconomies*. *Diseconomies* ini diterjemahkan sebagai kebutuhan yang lebih besar untuk lapisan kontrol karena kompleksitas proses organisasi, kurangnya pemahaman dan motivasi pada karyawan, dan kerugian dalam efisiensi yang mungkin timbul dari pemberian bonus atas kinerja karyawan yang mendorong mereka bekerja di bawah level efisiennya (Williamson, 1975; Phillips dkk., 2018).

Sampai saat ini, studi terdahulu belum mampu menyatakan korelasi antara kapitalisasi pasar sebagai proksi ukuran perusahaan dengan ROA, ROI, dan ROE sebagai proksi profitabilitas. Selain itu, studi tentang determinan profitabilitas terlalu difokuskan pada perusahaan dalam lingkup industri global. Untuk memajukan pengetahuan ini, penelitian akan difokuskan pada perusahaan yang terdaftar sebagai konstituen index Investor33 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Investor33 adalah indeks saham versi Majalah Investor yang terdiri dari 33 saham yang dipilih dari 100 perusahaan tercatat terbaik di Bursa Efek Indonesia, yang didasarkan dari likuiditas transaksi, fundamental perusahaan, kapitalisasi pasar serta rasio-rasio keuangan.

Oleh sebab itu, peneliti mendasarkan perhitungan ukuran perusahaan dari kapitalisasi pasar suatu perusahaan, sedangkan profitabilitas diukur melalui analisis rasio, seperti rasio *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), dan *return on asset* (ROA). Rasio tersebut adalah salah satu tolok ukur yang dapat digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan tergolong *profitable* atau tidak, yang nantinya akan mempengaruhi keputusan investasi seorang investor. Diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi penting, yakni mengetahui ukuran perusahaan terhadap pengembalian ekuitas, aset, dan investasi pada perusahaan konstituen index Investor33 tahun 2017-2020.

## II. KAJIAN LITERATUR

Berdasarkan penelitian Fernández dkk. (2019), menyatakan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas didasarkan pada dua teori utama, yakni *the resources based theory* (RBV) dan *the industrial organization theory* (IO). *The resource based theory* (RBV) diperlukan dalam menemukan mekanisme yang mendasari profitabilitas, khususnya sumber daya yang dimiliki oleh setiap perusahaan yang menjelaskan perbedaan pada profitabilitasnya (Barney, 1991; Penrose, 1995; Bamiatzi & Hall, 2009; Barney dkk., 2011; Bamiatzi dkk., 2016). Sementara itu, *the industrial organization theory* (IO) diperlukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan pada struktur perusahaan dalam membandingkan rata-rata profitabilitas dari industri yang berbeda (Porter, 1979; Porter, 1980; Amato, 1995; McGahan & Porter, 2002; Amato & Amato, 2004). Meskipun minat dan jumlah penelitian pada kasus ini terus meningkat tetapi studi mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas masih banyak menimbulkan perbedaan pendapat.

### 2.1. Ukuran Perusahaan

Ketika perusahaan berupaya memperoleh akses pendanaan dari investor dan kreditor maka ukuran perusahaan menjadi hal yang patut diperhatikan. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam ekonomi mikro terapan dan organisasi industri. Ukuran perusahaan juga memberikan

pengaruh penting pada berbagai studi, seperti skala ekonomi pada produksi, pasar modal, profitabilitas, diversifikasi, regulasi, neraca perusahaan, *research and development* (R&D), dan inovasi teknologi (Shalit & Sankar, 1977). Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui nilai total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Nilai total aset dapat mengindikasikan besar kecilnya modal yang ditanam dan jumlah penjualan mengindikasikan besar kecilnya perputaran uang pada perusahaan. Sedangkan kapitalisasi pasar dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut telah dikenal masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mendasarkan perhitungan ukuran perusahaan pada kapitalisasi pasar (*Market Capitalization*). Kapitalisasi pasar merupakan nilai sebuah perusahaan yang didasarkan pada jumlah nilai saham yang beredar. Oleh karena itu, keberhasilan dan kegagalan bagi perusahaan terbuka dipengaruhi oleh pertumbuhan dari suatu kapitalisasi pasar suatu perusahaan.

$$MARCAP = \text{Jumlah saham beredar} \times \text{harga saham perusahaan saat ini} \dots \dots (1)$$

## 2.2. Profitabilitas Perusahaan

Dalam praktiknya manajemen dituntut supaya mampu memenuhi target-target yang telah ditetapkan pada sebuah perusahaan (Kasmir, 2008). Hal tersebut guna membantu akselerasi perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat efisiensinya. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan maka manajemen dapat menggunakan rasio profitabilitas sebagai proksi perhitungannya. Pada penelitian ini, penulis mendasarkan perhitungan analisis profitabilitas melalui rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE).

*Return on Assets* (ROA) merupakan indikator yang mampu mengungkap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai konsekuensi dari penggunaan sumber daya secara produktif dan manajemen yang efisien (Burja, 2011). *Return on Assets* (ROA) dihitung sebagai rasio pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA) terhadap total aset.

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization}}{\text{Total Aset}} \dots \dots (2)$$

*Return on Investment* (ROI) merupakan indikator yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas penggunaan modalnya. Melalui indikator ini maka investor dan kreditur dapat mengetahui sejauh mana dana yang diinvestasikan dapat kembali sebagai keuntungan atau kerugian (Zamfir dkk., 2016). ROI dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset suatu perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots \dots (3)$$

Mardiyanto (2009) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. ROE juga dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan modal sendiri (Susilowati & Turyanto, 2011). Rasio *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equitas Pemegang Saham}} \dots \dots (4)$$

## 2.3. Fixed Assets Ratio (FAR)

*Fixed Assets Ratio* (FAR) merupakan rasio yang diperlukan untuk mengukur proporsi aset yang dimiliki perusahaan dalam jangka panjang sehubungan dengan aktivitasnya dan jumlah modal yang dialokasikan untuk infrastruktur teknis dan produktif (Fonseca dkk., 2021). FAR yang tinggi menunjukkan keadaan investasi yang kuat, meskipun hal tersebut dapat membatasi kapasitas perusahaan untuk berinvestasi pada aktivitas yang lebih lanjut (Burja, 2011). *Fixed Assets Ratio* dirumuskan dengan membagi aset tetap terhadap total aset.

$$FAR = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset} \dots \dots \dots (5)$$

**2.4. Umur Perusahaan/Age**

Secara teoritis, usia perusahaan yang semakin matang dapat merepresentasikan kuatnya kepercayaan investor pada perusahaan tersebut. Hal ini mengasumsikan bahwa semakin matang usia perusahaan maka tingkat keutungan yang didapat akan semakin besar (Lambey dkk., 2021). Dengan demikian, asumsi tersebut sejalan dengan teori *liability of smallnes* yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih muda akan menghadapi kemungkinan kegagalan yang lebih besar karena mereka perlu membangun reputasi yang baik dan hubungan yang dapat dipercaya dengan agen yang ada (Fonseca dkk., 2021). Variabel umur perusahaan dihitung dari tahun didirikannya perusahaan hingga dilakukannya penelitian.

$$Age = Tahun\ dilaksanakan\ penelitian - Tahun\ didirikannya\ perusahaan \dots \dots \dots (6)$$

**2.5. Earning per Share (EPS)**

*Earning per Share* (EPS) merupakan indikator yang dapat memberikan informasi mengenai pembagian laba bersih perusahaan kepada para pemegang saham (Tandelilin, 2010). EPS yang tinggi dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memberikan peluang berupa pendapatan yang besar bagi investor (Talamati & Pangemanan, 2015). *Earning per Share* dihitung dengan membagi laba bersih terhadap jumlah saham.

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham} \dots \dots \dots (7)$$

**2.6. Price to Book Value (PBV)**

*Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menginformasikan mengenai tinggi rendahnya harga saham dibandingkan nilai buku saham tersebut (Anthanasius, 2012). Kecilnya hasil perhitungan PBV menunjukkan bahwa nilai harga saham tersebut semakin murah jika dibandingkan nilai bukunya. *Price to Book Value* dihitung dengan membagi harga per lembar saham terhadap nilai buku per lembar saham.

$$PBV = \frac{Harga\ per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham} \dots \dots \dots (8)$$

**2.7. Square-root Transformations**

Pada penelitian ini penulis menggunakan transformasi akar atau *square root* pada variabel ROE (*Return on Equity*), kapitalisasi pasar (*Market Capitalization*), umur perusahaan/*AGE*, *Fix Assets Ratio* (FAR), *Earning per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV). Variabel *square root* ini diperlukan agar data penelitian dapat memenuhi asumsi kehomogenen ragam.

**III. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, digunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 25 serta alat analisis regresi linier berganda untuk melakukan analisis data secara kuantitatif. Data yang digunakan adalah data *time series* tahunan. Populasi data sebanyak 40 perusahaan terbuka diambil dari Bursa Efek Indonesia, sementara sample data sebanyak 14 perusahaan terbuka diambil dari perusahaan yang terdaftar sebagai konstituen indeks Investor33 dari tahun 2017 hingga tahun 2019.

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan pengujian pengaruh dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan (*Market Capitalization*) terhadap variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas perusahaan (ROA, ROI, dan ROE) dengan disertai oleh beberapa variabel kontrol (FAR, AGE, EPS, dan PBV). Kemudian, untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, digunakan model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 MARCAP_{it} + \beta_c \sum_{i=0}^c Controls_c(t) + \epsilon_{residual1,it} \quad (9)$$

$$ROI_{it} = \alpha + \beta_1 MARCAP_{it} + \beta_c \sum_{i=0}^c Controls_c(t) + \epsilon_{residual1,it} \quad (10)$$

$$SQRT\_ROE_{it} = \alpha + \beta_1 SQRT\_MARCAP_{it} + \beta_c \sum_{i=0}^c SQRT\_Controls_c(t) + \epsilon_{residual1,it} \quad (11)$$

Dimana :  
 ROA : *Return on Assets*  
 ROI : *Return on Investment*  
 SQRT\_ROE : Square root dari nilai *Return on Equity*  
 MARCAP : Kapitalisasi pasar  
 Controls : Variabel kontrol (FAR, AGE, EPS, PBV)  
 SQRT\_MARCAP : Square root dari nilai MARCAP  
 SQRT\_Controls : Square root dari nilai variabel kontrol  
 $\epsilon_{residual1,it}$  : Residual atau eror

Sebagai catatan, khusus pada model tiga dilakukan transformasi data menggunakan fungsi *square root* pada seluruh variabel agar mendapatkan kondisi distribusi data yang normal. Tahapan-tahapan pengolahan data yang dilakukan di dalam penelitian ini diantaranya adalah: 1) Melakukan pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan secara sampling, agar data yang diperoleh menggambarkan kondisi yang tepat; 2) Membuat tabulasi data secara runtut agar mudah dianalisis; 3) Melakukan Uji Asumsi Klasik melalui program IBM SPSS Statistic 25; dan 4) Melakukan Uji t secara parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 1. Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MARCAP	56	14.41	825.62	172.31	208.02
ROA	56	0.02	0.29	0.11	0.07
ROI	56	0.01	0.17	0.06	0.04
ROE	56	0.02	0.73	0.14	0.10
AGE	56	8.00	125.00	45.50	27.29
FAR	56	0.01	0.80	0.24	0.21
EPS	56	16.61	3057.32	473.52	632.33
PBV	56	0.70	9.14	2.89	1.97

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

##### Ukuran Perusahaan (*Market Capitalization*)

Nilai *mean* dari variabel MARCAP pada 14 perusahaan yang diteliti selama periode tahun 2017-2020 adalah 172.31 (dalam triliun rupiah) dengan nilai *standard deviation* sebesar 208.02 (dalam triliun rupiah). Selanjutnya, dapat dilihat bahwa nilai minimum dari variabel MARCAP berdasarkan data di atas adalah sebesar 14.41 (dalam triliun rupiah) yang dimiliki oleh AKR Corporindo pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 825.62 (dalam triliun rupiah) yang dimiliki oleh Bank BCA pada tahun 2020.

##### *Return on Asset (ROA)*

Nilai *mean* dari variabel ROA adalah 11% dengan nilai *standard deviation* sebesar 0.07. Nilai minimum adalah sebesar 2% yang dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 29% yang dimiliki oleh United Tractors pada tahun 2019.

##### *Return on Investment (ROI)*

Nilai *mean* dari variabel ROI adalah 6% dengan nilai *standard deviation* sebesar 0.04. Nilai minimum adalah sebesar 1% yang dimiliki oleh Bumi Serpong Damai pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 17% yang dimiliki oleh Charoen Pokphand Indonesia pada tahun 2018.

##### *Return on Equity (ROE)*

Nilai *mean* dari variabel ROE adalah 14% dengan nilai *standard deviation* sebesar 0.10. Nilai minimum adalah sebesar 2% yang dimiliki oleh Perusahaan Gas Negara pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 73% yang dimiliki oleh Tower Bersama Infrastructure (TBIG) pada tahun 2017.

**Umur Perusahaan (AGE)**

Nilai *mean* dari variabel AGE adalah 45.5 tahun dengan nilai *standard deviation* sebesar 27.29. Nilai minimum adalah sebesar 8 tahun yang dimiliki oleh Indofood CBP Sukses Makmur pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 125 tahun yang dimiliki oleh Bank BRI pada tahun 2020.

**Fixed Asset Ratio (FAR)**

Nilai *mean* dari variabel FAR adalah 0.24 dengan nilai *standard deviation* sebesar 0.21. Nilai minimum adalah sebesar 0.01 yang dimiliki oleh Bumi Serpong Damai pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 0.8 yang dimiliki oleh TBIG pada tahun 2019.

**Earning per Share (EPS)**

Nilai *mean* dari variabel EPS adalah Rp 473.52 dengan nilai *standard deviation* sebesar 632.33. Nilai minimum adalah sebesar Rp 16.61 yang dimiliki oleh Pakuwon Jati pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar Rp 3057.32 yang dimiliki oleh United Tractors pada tahun 2018.

**Price to Book Value (PBV)**

Nilai *mean* dari variabel PBV adalah 2.89 dengan nilai *standard deviation* sebesar 1.97. Nilai minimum adalah sebesar 0.7 yang dimiliki oleh Perusahaan Gas Negara pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 9.14 yang dimiliki oleh Tower Bersama Infrastructure (TBIG) pada tahun 2020.

**4.2. Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas 1 Sample K-S

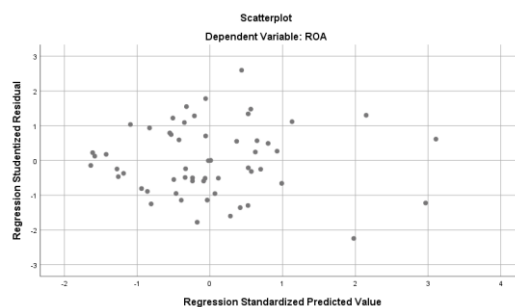
Model	Asymp. Sig. (2-Tailed)
Model 1	0.2
Model 2	0.2
Model 3	0.165

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

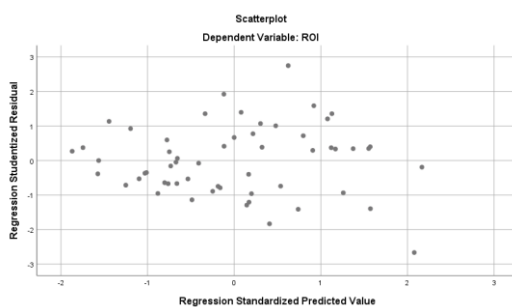
Berdasarkan output di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-Tailed) dari seluruh model berada di atas 0.05. Artinya, residual data dari semua model telah berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

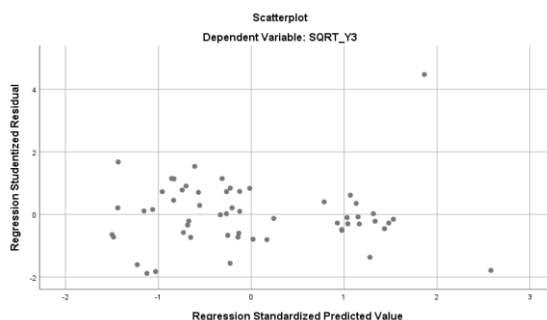
Pada uji heteroskedastisitas, kami menggunakan metode *Scatterplot* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Model penelitian dianggap tidak memiliki gejala heteroskedastisitas apabila di dalam grafik *Scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, I., 2011: 139-143). Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas pada masing-masing model regresi menggunakan Uji Pola Gambar *Scatterplot* pada program SPSS, dihasilkan output sebagai berikut:



**Gambar 1.** Hasil Uji *Scatterplot* Model 1  
Sumber: Hasil Olah Data SPSS



**Gambar 2.** Hasil Uji *Scatterplot* Model 2  
Sumber Hasil Olah Data SPSS



**Gambar 3.** Hasil Uji *Scatterplot* Model 3  
Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan output gambar Scatterplot dari masing-masing model di atas, dapat dilihat bahwa: 1) Titik-titik data menyebar di sekitar angka 0; dan 2) Penyebaran titik-titik tidak berpola dan tidak hanya mengumpul di bawah/atas.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada hasil analisis regresi yang dilakukan.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas Model 1 & 2

Variabel Independen Model 1 & 2	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
MARCAP	0.497	2.014
AGE	0.683	1.464
FAR	0.532	1.879
EPS	0.923	1.084
PBV	0.671	1.489

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas Model 3

Variabel Independen Model 3	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
SQRT_MARCAP	0.419	2.388
SQRT_AGE	0.74	1.351
SQRT_FAR	0.521	1.918
SQRT_EPS	0.774	1.084
SQRT_PBV	0.698	1.489

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel output di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen pada tiap model memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0.10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Artinya, tidak terdapat gejala multikolinearitas di dalam model regresi penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Kami melakukan uji autokorelasi pada tiap model dengan menggunakan Uji *Run Test* pada aplikasi SPSS dan menghasilkan output seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi *Run Test*

Model	Asymp. Sig. (2-Tailed)
Model 1	0.059
Model 2	0.177
Model 3	0.787

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil Uji *Run Test* di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-Tailed) pada tiap model berada di atas nilai 0.05. Artinya, tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

### 4.3. Uji Hipotesis

#### Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang ada di dalam model regresi mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau tidak.

**Tabel 6.** Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Model 1	17.383	0.001
Model 2	5.111	0.001
Model 3	5.665	0.000

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada model regresi satu, dua, dan tiga secara berturut-turut adalah sebesar 0.001, 0.001, dan 0.000. Karena ketiga model regresi memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05, berarti seluruh variabel independen yang ada dalam ketiga model tersebut secara simultan mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependennya (profitabilitas).

#### Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dengan menggunakan *Uji t*. Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda pada masing-masing model, didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 7.** Hasil Uji T Model 1

Variabel	B	T	Sig.
KONSTANTA	0.07228	4.154	0
MARCAP	(0.0002)	(5.168)	0
AGE	0.00013	0.502	0.618
FAR	0.00735	0.202	0.841
EPS	0.00006	6.729	0
PBV	0.01221	3.51	0.001

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Pada hasil analisis regresi linier berganda model 1, didapatkan persamaan regresi :

$$ROA = 0.07228 - 0.0002 (MARCAP) + 0.00013 (AGE) + 0.00735 (FAR) + 0.00006 (EPS) + 0.01221 (PBV)$$

Selanjutnya, dilihat dari nilai signifikansi t hitung pada variabel MARCAP di atas. Nilai signifikansi MARCAP adalah sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) yang artinya variabel MARCAP berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA. Sehingga, hipotesis pertama yang berbunyi “Ukuran perusahaan (*Market*



*Capitalization*) berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*” diterima. Selain itu, berdasarkan model di atas diketahui bahwa variabel MARCAP berpengaruh negatif terhadap variabel ROA.

**Tabel 8.** Hasil Uji T Model 2

Variabel	B	T	Sig.
KONSTANTA	0.058153	4.129	0
MARCAP	(0.000114)	(3.684)	0.001
AGE	0.000004	0.019	0.985
FAR	(0.060521)	(2.051)	0.045
EPS	0.000013	1.729	0.09
PBV	0.010322	3.666	0.001

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Pada hasil analisis regresi linier berganda model 2, didapatkan persamaan regresi :

$$ROI = 0.058153 - 0.000114 (MARCAP) + 0.000004 (AGE) - 0.060521 (FAR) + 0.000013 (EPS) + 0.010322 (PBV)$$

Kemudian kita lihat nilai signifikansi t hitung pada variabel MARCAP di atas. Nilai signifikansi MARCAP adalah sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0.05) yang artinya variabel MARCAP berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROI. Sehingga, hipotesis kedua yang berbunyi “Ukuran perusahaan (*Market Capitalization*) berpengaruh terhadap *Return on Investment (ROI)*” Diterima. Selain itu, berdasarkan model di atas diketahui bahwa variabel MARCAP berpengaruh negatif terhadap variabel ROI.

**Tabel 9.** Hasil Uji T Model 3

Variabel	B	t	Sig.
KONSTANTA	0.193	2.764	0.008
MARCAP	0.002	0.573	0.57
AGE	(0.005)	(0.711)	0.48
FAR	0.017	0.229	0.819
EPS	0	0.299	0.766
PBV	0.107	4.088	0

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Pada tabel hasil analisis regresi linier berganda model 3, didapatkan persamaan regresi berupa:

$$SQRT_{ROE} = 0.193 + 0.002 (SQRT_{MARCAP}) - 0.005 (SQRT_{AGE}) + 0.017 (SQRT_{FAR}) + 0.0004 (SQRT_{EPS}) + 0.107 (SQRT_{PBV})$$

Kemudian, untuk menguji hipotesis model ketiga yang telah disampaikan sebelumnya, kita dapat melihat nilai signifikansi t hitung pada variabel MARCAP di atas. Nilai signifikansi MARCAP adalah sebesar 0.570 (lebih besar dari 0.05) yang artinya variabel MARCAP (*Market Capitalization*) tidak berpengaruh terhadap variabel ROE (*Return on Equity*). Sehingga, hipotesis ketiga yang berbunyi “Ukuran perusahaan (*Market Capitalization*) berpengaruh terhadap *Return on Equity (ROE)*” ditolak.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berupa *market capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Investment (ROI)*, sementara *market capital* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity (ROE)*.

Oleh karena itu, pertimbangan analisis baik itu dalam kegiatan berinvestasi, proyeksi profitabilitas, maupun perancangan strategi perusahaan yang berkaitan dengan pengaruh ukuran terhadap profitabilitas perusahaan, sebaiknya menggunakan variabel *market capitalization* sebagai proksi ukuran perusahaan dan *Return on Asset (ROA)* atau *Return on Investment (ROI)* sebagai proxy profitabilitas.

### **Keterbatasan dan Penelitian Masa Depan**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti objek penelitian yang hanya memperhatikan perusahaan yang telah mapan dan tercatat pada konstituen index Investor33 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Walaupun penelitian ini telah menggunakan periode penelitian selama empat tahun, namun jumlah sampel penelitian dan variabel yang digunakan sebagai proksi perhitungan ukuran perusahaan masih sangat terbatas.

Oleh sebab itu, penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan perusahaan dengan skala mikro (UMKM) supaya hasil perhitungannya dapat dibandingkan dengan perusahaan yang telah mapan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya penelitian di masa depan juga dapat menambah periode waktu pengukuran supaya mampu memaksimalkan jumlah sampel yang dapat diteliti. Terakhir, penelitian berikutnya dapat menambah proksi perhitungan ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan variabel tenaga kerja, tingkat penjualan, total hutang, dan total aset.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amato, L. 1995. The choice of structure measure in industrial economics. *Quarterly Journal of Business and Economics*. 34(2): 39–52.
- Amato, L. J., & Amato, C. H. 2004. Firm size, strategic advantage, and profit rates in US retailing. *Journal of Retailing and Consumer Services*. 11(3): 181–193.
- Ambrose, B. W., Fuerst, F., Mansley, N., & Wang, Z. 2019. Size effects and economies of scale in European real estate companies. *Global Finance Journal*. 42. 100470.
- Arend, R. J. 2014. Entrepreneurship and dynamic capabilities: How firm age and size affect the ‘capability enhancement–SME performance’ relationship. *Small Business Economics*, 42(1): 33–57
- Athanasius, T. 2012. *Panduan Berinvestasi Saham*. Edisi 1. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta-Indonesia.
- Bamiatzi, V., & Hall, G. 2009. Firm versus sector effects on profitability and growth: The importance of size and interaction. *International Journal of the Economics of Business*. 16(2): 205–220.
- Bamiatzi, V., Bozos, K., Cavusgil, S. T., & Hult, G. T. M. 2016. Revisiting the firm, industry, and country effects on profitability under recessionary and expansion periods: A multilevel analysis. *Strategic Management Journal*. 37(7): 1448–1471.
- Barney, J. 1991. Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*. 17(1): 99–120.
- Barney, J. B., Ketchen Jr., D. J., & Wright, M. 2011. The future of resource-based theory: Revitalization or decline? *Journal of Management*. 37(5). 1299–1315
- Basyaib, F. 2007. *Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excel*. Edisi 1. Kencana Prenada Media Group. Jakarta-Indonesia.
- Becker-Blease, J., Kaen, F., Eterabi, A., & Baumann, H. 2010. Employees, firm size and profitability in U.S. manufacturing industries. *Investment Management and Financial Innovations*. 7(2): 119–132.
- Burja, C. 2011. Factors influencing the companies’ profitability. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*. 13(2): 215–224.
- Fernández, E., Iglesias-Antelo, S., López-López, V., Rodríguez-Rey, M., & Fernandez-Jardon, C. M. 2019. Firm and industry effects on small, medium-sized and large firms’ performance. *Business Research Quarterly*. 22(1): 25–35.
- Fonseca, S., Guedes, M.J. & da Conceição Gonçalves, V. 2021. Profitability and size of newly established firms. *International Entrepreneurship and Management Journal*. Forthcoming.
- Ilaboya, O., & Ohiokha, I. 2016. Firm age, size, and profitability dynamics: A test of learning by doing and structural inertia hypotheses. *Business and Management Research*. 5(1): 29–39.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang-Indonesia.

- Jeng, D. J. F., & Pak, A. 2016. The variable effects of dynamic capability by firm size: The interaction of innovation and marketing capabilities in competitive industries. *International Entrepreneurship and Management Journal*. 12(1): 115–130.
- Kale, S., & Ardit, D. 1998. Business failures: Liabilities of newness, adolescence, and smallness. *Journal of Construction Engineering and Management*. 124(6): 458–464.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Rajawali Pers. Jakarta-Indonesia.
- Lambey, R., Tewal, B., Sondakh, J. J., & Manganta, M. 2021. The Effect Of Profitability, Firm Size, Equity Ownership And Firm Age On Firm Value (Leverage Basis): Evidence From The Indonesian Manufacturer Companies. *Archives of Business Research*. 9(1): 128-139.
- Leal-Rodríguez, A. L., Eldridge, S., Roldán, J. L., Leal-Millán, A. G., & Ortega-Gutiérrez, J. 2015. Organizational unlearning, innovation outcomes, and performance: The moderating effect of firm size. *Journal of Business Research*. 68(4): 803–809.
- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Edisi 1. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta-Indonesia.
- McGahan, A. M., & Porter, M. E. 2002. What do we know about variance in accounting profitability? *Management Science*. 48(7): 834–851.
- Penrose, E. 1995. *The theory of the growth of the firm*. Edisi 4. Oxford University Press. Great Britain.
- Phillips, B., Pukthuanthong, K., & Rau, P. R. 2018. Size does not matter: Diseconomies of scale in the mutual fund industry revisited. *Journal of Banking & Finance*. 88: 357–365.
- Porter, M. E. 1979. The structure within industries and companies' performance. *The Review of Economics and Statistics*. 61: 214–227.
- Porter, M. E. 1980. *Competitive strategy: Techniques for analyzing industries and competitors*. Edisi 1. Free Press. New York.
- Shalit, S. S., & Sankar, U. 1977. The Measurement of Firm Size. *The Review of Economics and Statistics*. 59(3): 290-298.
- Sheppard, M. 2020. The relationship between discretionary slack and growth in small firms. *International Entrepreneurship and Management Journal*. 16: 195–219.
- Susilowati, Y., & Turyanto, T. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(1): 17-37.
- Talamati, M. R., & Pangemanan, S. S. 2015. The Effect of Earnings per Share (EPS) & Return on Equity (ROE) on Stock Price of Banking Company Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014. *Journal EMBA*. 3: 1086-1094.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta-Indonesia.
- Tulsian, M. 2014. Profitability analysis (a comparative study of SAIL & TATA steel). *IOSR Journal of Economics and Finance*. 3(2): 19–22.
- Williamson, O. 1975. *Markets and hierarchies: Analysis and antitrust implications: A study in the economics of internal organization*. Edisi 1. Free Press. New York.
- Zamfir, M., Manea, M., & Ionescu, L. 2017. Return on Investment – Indicator for Measuring the Profitability of Invested Capital. *Valahian Journal of Economic Studies*. 7(2): 79-86.
- Zenger, T., R. 1994. Explaining organizational diseconomies of scale in R&D: Agency problems and the allocation of engineering talent, ideas, and effort by firm size. *Management Science*. 40(6): 708–729.